

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Nilai Barokah

Dalam Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) nilai memiliki beberapa arti. Nilai adalah harga, harga uang, angka kepandaian¹⁹. Nilai juga diartikan sedikit banyaknya isi, kadar, dan mutu. Selain itu nilai juga mempunyai arti sifat-sifat yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.

Berdasarkan analisis K. Bertens sekurang-kurangnya nilai memiliki tiga ciri yaitu :

1. Nilai berkaitan subjek;
2. Nilai tampil dalam konteks praktis;
3. Nilai-nilai yang menyangkut sifat-sifat yang “ditambah” oleh subjek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh objek²⁰.

Dari analisi Bertens dapat dikatakan nilai adalah hal yang subjektif dalam memberikan apresiasi (penilaian) terhadap objek. Sebuah objek akan dianggap memiliki nilai tergantung pada subjek yang memandang. Contohnya musik punk memiliki nilai keindahan apabila didengarkan dan dinikmati oleh orang yang menyukai musik punk, sedangkan orang yang tidak menyukai musik punk akan menganggap musik punk tidak memiliki nilai apa-apa.

¹⁹ <https://kbbi.web.id/nilai> (diakses pada tanggal 28 juni 2024 jam 21.55 WIB)

²⁰ K. bertens, *etika*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 1997), h.141

Nilai sebagai kata benda konkret. Nilai di sini merupakan sebuah nilai atau nilai-nilai yang sering dipakai untuk merujuk kepada sesuatu yang bernilai, seperti nilainya, nilai dia, dan sistem nilai. Kemudian dipakai untuk apa-apa yang memiliki nilai atau bernilai sebagaimana berlawanan dengan apa-apa yang tidak dianggap baik atau bernilai.

Menurut Amril Mansur, tidak mudah untuk mendefinisikan tentang nilai, namun paling tidak pada tataran praxis, nilai dapat disebut sebagai sesuatu yang menarik, dicari, menyenangkan, diinginkan dan disukai dalam pengertian yang baik atau berkonotasi positif²¹.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa nilai merupakan sebuah ide atau konsep tentang sesuatu yang penting dalam kehidupan seseorang dan menjadi perhatiannya. Sebagai standar perilaku, tentunya nilai menurut seseorang untuk melakukannya.

Barokah menurut bahasa bermakna *Az-Ziyadah* yang berarti tambahan, *As-Sa'adah* (kebahagiaan), *Ad-Du'a* (doa), *Al-Manfa'ah* (kemanfaatan). Adapun secara istilah barokah adalah *subutul khoir al-ilahi fisy-syai* yaitu Allah telah menetapkan sesuatu kebaikan didalam sesuatu yang telah ditentukan Allah. Ketentuan kebaikan ini mempunyai makna tunggal yang merupakan kepunyaan Allah pada tiap-tiap tempat-tempat tersebut. Hal ini dikarenakan keberkahan ilahi tidak mempunyai batasan atau bisa diukur dan dibatasi.

²¹ Amril Mansur, Implementasi Klarifikasi Nilai dalam Pembelajaran dan Fungsionalisasi Etika Islam, *Alfikra*, Jurnal Ilmiah Keislaman, Vol 5, No1, Januari-Juni 2006. Amril Mansur merujuk pada Henri Hazlitt, *The Foundations of Morality* (Princeton D Van Company, inc, 1964), hlm. 160

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali barokah artinya *ziyadatul khoir* yakni bertambahnya kebaikan atau suatu keagungan terutama kaitannya dengan karunia dan spiritual yang dianugerahkan oleh Allah²². Barokah dapat ditemukan dalam diri seseorang, tempat, dan dalam segala sesuatu. Suatu tindakan dan keadaan tertentu dipandang mengundang berkah sedangkan suatu perbuatan dan kondisi lainnya dipandang sebaliknya, yakni menghalangi berkah.

Tabarruk memiliki akar kata yang sama dengan barokah dari segi asal katanya. Kemudian diikutkan kepada wazan mashdar dari *tafa'ala* berupa *tafa'ulun* yang salah satu faidahnya adalah bermakna *tholab* (menuntut)²³. Sehingga pengertian *tabarruk* secara epistemologi yaitu mencari keberkahan. Terkadang makna *tabarruk* mempunyai makna lain berupa mengagungkan. Arti ini berasal dari riwayat yang menceritakan bahwa Rasulullah suatu ketika mencium hajar aswad dalam rangka mengagungkannya, bukan mencari keberkahan dari hajar aswad itu sendiri²⁴.

Oleh karena itu, *tabarruk* ialah mencari kebaikan yang banyak seperti mencari kesembuhan dari Allah melalui orang muslim yang sholih yang diberkahi karena derajatnya yang tinggi disisi Allah. Maka orang yang mencari keberkahan dengan para Nabi, orang-orang sholih, dan peninggalannya itu sejatinya mencari kebaikan yang banyak dari Allah melalui orang-orang sholeh seperti yang dilakukan oleh para sahabat Nabi yang meniru perbuatannya Nabi untuk mencari

²² M. Abdul Mujieb, dkk, *Ensiklopedia Tasawuf Imam Al-Ghozali*, (Jakarta Selatan: Hikmah 2009), h. 79

²³ Tasrif cetakan (maktabah syaikh salin bin sa'ad nabhan.) h. 20-21.

²⁴ Abu Abdillah Muhammad, *al-barokah wal tabarruk min dzahbiyyatil khafidz* cetakan tahun 2002. h. 07

keberkahan dimana mereka dekat disisi Allah dengan cara *tabarruk* dengan Nabi secara langsung dan peninggalan-peninggalan Nabi.

Lalu tidak semua hal bisa diambil keberkahannya, ada batasan tertentu yang benar-benar boleh kita ambil keberkahannya. Adapun batasan *tabarruk* ialah mencari keberkahan kepada segala sesuatu yang agung menurut syari'at contohnya hajar aswad, tempat-tempat, hal-hal tertentu yang secara khusus Allah menginformasikan bahwa hal tersebut didapati banyak keutamaan.

Salah satu ucapan yang mengandung barokah adalah kalimat salam. Didalam salam terdapat kata barokah yaitu "*Assalamu'alaikum warahmatullohi wabarokatuh*" yang artinya semoga keselamatan, rahmat, dan berkah menyertaimu.

B. Pendidikan Islam

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pendidikan berasal dari kata "didik" dengan imbuhan "pe" didepan dan "an" diakhir, sehingga arti dari kata ini adalah sebuah metode atau pendampingan bimbingan. Sedangkan dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan memiliki arti "usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Bapak pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai tuntutan alami dalam diri setiap anak, maksudnya setiap anak-

anak berhak mendapatkan bimbingan dan pendidikan demi menemui hidup dengan selamat dan mencapai kebahagiaan yang hakiki.²⁵

Sehingga dari beberapa pernyataan diatas istilah pendidikan sebenarnya memiliki beberapa aspek, mulai dari pembentukan karakter, pengembangan potensi, hingga pembentukan kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional. Pendidikan juga diatur dalam undang-undang untuk mencapai tujuan yang lebih luas, seperti pembentukan kepribadian yang utama dan pengembangan potensi diri peserta didik untuk kepentingan masyarakat, bangsa, dan negara kedepannya.

Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha untuk memberi informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang unggul. Pendidikan bukan saja sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang dalam pertumbuhan menuju ke tingkat kedewasaannya.²⁶

Oleh karenanya, sebagai manusia yang baik pantaslah kita menyadari bahwa hak setiap anak dalam memperoleh pendidikan dan bimbingan sejak duduk dibangkus sekolah dasar sangatlah penting untuk diwujudkan, dan diberlakukan secara merata. Dan tentu saja melalui perolehan pendidikan yang berkualitas akan

²⁵ Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, dan Ratna Sari Dewi, “*Pengertian Pendidikan*”, (Jurnal Pendidikan Dan Konseling vol 4 no. 6 2022), 7911.

²⁶ Abd Rahman, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, dan Yumriani, “*Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur Pendidikan*”, (Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam Vol 1 No. 2 2021), 2.

melahirkan insan yang Merdeka, mampu berpikir kritis, serta memiliki akhlak yang baik. Pendidikan pada sekolah dasar utamanya mempunyai besar pengaruhnya dalam memperbaiki kualitas hidup berbangsa dan bernegara, tak terkecuali dalam menanamkan rasa nasionalis sejak anak berusia dini atau duduk dibangku sekolah dasar demi menjaga keutuhan negara dari berbagai serangan berideologi yang menyesatkan seperti radikalisme.

Secara harfiah pendidikan adalah proses belajar mengajar didalam kelas yang dipimpin oleh seorang guru sebagai pentransfer ilmu kepada setiap peserta didiknya. Akan tetapi proses pengambilan nilai-nilai pendidikan bisa dimana saja, kapan saja, dan dengan siapa saja. Karena sejatinya hidup adalah arti dari makna pendidikan itu sendiri.²⁷

Tidak hanya berhenti disitu, pendidikan pada tingkat dasar juga sangat mempunyai pengaruh signifikan yaitu sebagai alat untuk menaikkan kualitas Masyarakat, menjaga ideologi, dan juga kebudayaan. Oleh karenanya segala kegiatan sosial bermasyarakat yang masih dalam ranah pendidikan adalah wujud dari usaha perubahan demi mewujudkan pribadi yang unggul, cermat, dan bisa menjalin hubungan baik sesama manusia dalam lingkup bermasyarakat atau bernegara.

Tujuan pendidikan Indonesia sudah tertuang dalam UU. Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

²⁷ Ab Marisyah dan Firman, R." *Pemikiran Ki Hajar Dewantara pemikiran hajar Tentang Pendidikan*" (Gramedia: jakarta 2019, 2-3.

berilmu, kreatif, cakap, mandiri serta menjadi warganegara yang demokratis juga bertanggung jawab. Sedangkan menurut Sudarwan Danim tujuan pendidikan di Indonesia memiliki beberapa poin, yaitu:

- 1) Mengembangkan potensi psikologis, emosional, dan psikomotorik pada peserta didik.
- 2) Mewariskan nilai-nilai budaya dari generasi ke generasi.
- 3) Mengembangkan daya adaptabilitas siswa untuk menghadapi masa depan yang terus berubah dan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan moralitas siswa untuk mengetahui mana hal yang benar dan salah.

Dengan demikian maka dapat diambil benang merah bahwa tujuan dari pendidikan adalah tidak hanya sebagai sebagai tempat belajar mengajar tapi juga dapat membentuk karakter dan mempersiapkan kualitas peserta didik sejak dini yang dapat bersaing dan menghadapi tantangan di masa depan. Penanaman nilai-nilai dan pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik ini akan menjadi lebih maksimal ketika peserta didik mendapat pengawasan dan bimbingan sejak duduk di sekolah dasar, sehingga peluang untuk menuju bangsa yang cerdas tetap terjaga.

Sedangkan pendidikan islam adalah suatu pembentukan karakter atau akhlak menurut agama islam. Pendidikan islam merupakan suatu pendidikan yang

bertujuan membentuk suatu insan menjadi makhluk yang bermartabat tinggi, bercorak diri menurut Allah sehingga dapat menyebarkan ajaran-ajaran Alloh²⁸.

Dalam pandangan islam, pendidikan mempunyai peranan sangat penting sebagai sarana untuk menjadikan manusia seutuhnya yang tertanam dalam jiwa nya nilai-nilai islam, bukan sekedar pengetahuan. Dengan kata lain islam menginginkan pendidikan merupakan tujuan untuk menciptakan manusia yang baik.



²⁸ Djamaluddin dan Aly Abdullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Bandung CV Pustaka Setia, 1999), h. 9